

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis kuliner di Indonesia, merupakan sektor yang strategis bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Munculnya berbagai makanan yang unik, adanya wisata kuliner, dan trend kuliner sebagai gaya hidup masyarakat, menjadi bukti bahwa bisnis ini berkembang dengan pesat. Kuliner bukan lagi produk konsumsi untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia semata, saat ini menjadi sebuah gaya hidup baru dikalangan masyarakat.

Dalam dunia bisnis, informasi akuntansi memegang peran sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Informasi akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi yang sangat bermanfaat sebagai dasar pengambilan banyak keputusan penting didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisa terhadap akun laporan keuangan agar diperoleh gambaran posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan. Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang disebut laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dapat

digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Laporan-laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses olah data yang bersifat keuangan. Menurut James M.Reeve, Carl S.Warren, jonathan E.Duchac, Dkk (2013:22) laporan keuangan tersebut berisikan informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan yaitu : (1) laba rugi, ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, (2) laporan ekuitas pemilik, ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, (3) neraca, daftar aset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, (4) laporan arus kas, ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, (5) catatan atas laporan keuangan, catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. proses tersebut terjadi berulang-ulang pada setiap periode. Adapun tahapan siklus akuntansi terdiri dari (Catur Sasongko,Agustin Setyningrum, Annisa Febriana, dkk, 2016:26) : 1) bukti transaksi, 2) jurnal, 3) buku besar, 4) neraca saldo, 5) jurnal penyesuaian, 6) laporan keuangan, 7) jurnal penutup, 8) neraca saldo setelah penutupan.

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu perlu diketahui konsep-konsep dasar akuntansi, adapun konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi menurut Rudianto (2009:20) antara lain : (a) Kesatuan Usaha Khusus (*Economic Entity*) yaitu Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik. (b) Dasar Pencatatan Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu: (1) Kas basis (*cash basic*) adalah transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (2) Akruwal basis (*accrual basic*) adalah transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. (c) Konsep Penandingan (*Matching Concept*) yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. (d) Konsep Periode Waktu (*Time Period*) yaitu Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses Pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas perusahaan didalam jangka waktu tertentu. (e) Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*) yaitu Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang. (f) Laporan laba rugi yaitu Perhitungan laporan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi. Perhitungan labarugi ini diperhitungkan adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas.

Menurut SAK ETAP (2009), laporan keuangan menginformasikan beberapa data seperti kinerja dan sumber daya keuangan meliputi : (1) neraca, yaitu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. (2) laporan laba rugi, yaitu menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. (3) laporan perubahan ekuitas, yaitu menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk satu periode, termasuk didalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. (4) laporan arus kas, yaitu menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (5) catatan atas laporan keuangan, yaitu berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansinya masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang di jalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karna itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola usaha terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil yaitu terletak pada permasalahan administrasi pencatatannya yang kurang memadai dan pencatatan di setiap pemasukan dan pengeluarannya tidak dicatat akibatnya tidak dapat diketahui dengan pasti dana dan proses kinerja perusahaan.

Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan keuangan tersebut.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi yang pernah dilakukan oleh Astri Atifa (2009) terhadap usaha catering di Pekanbaru dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Catering di Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha catering di Pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi laporan akuntansi yang layak. Namun pencatatan tersebut sudah diberikan manfaat bagi kemajuan usahanya. Karena sebagian besar pencatatan yang dilakukan hanya dapat dimengerti oleh pemilik usaha tersebut, hal ini disebabkan karena pencatatan yang mereka lakukan hanyasebatas pengetahuan yang mereka miliki.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faili Melasari (2011) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kripik Nenas di Kabupaten

Kampar” dapat diambil kesimpulan bahwa mereka sudah dapat memberi manfaat bagi kemajuan usaha mereka. Akan tetapi pencatatan yang mereka miliki hanya dapat dimengerti oleh mereka sendiri.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arif Ismail (2013) terhadap usaha Pondok Ikan Bakar di pekanbaru dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pondok Ikan Bakar di Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha pondok ikan bakar di pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil survei lapangan terdapat 22 usaha pecel lele yang ada di Kecamatan Tampan. Dari hasil survei pada 3 usaha pecel lele, diperoleh data sebagai berikut : Pada survei awal yang penulis lakukan pada tiga usaha pecel lele, yaitu usaha pecel lele Warung Arema, usaha pecel lele Cak Rochim , dan usaha pecel lele Sambal Coek. Diperoleh informasi dari tiga usah pecel lele ini telah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas. Dimana dari data yang diperoleh bahwa usaha ini telah melakukan pencatatan yaitu dengan melakukan sistem akuntansi tunggal (*single Entry System*) dimana sistem pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana.

Pada usaha pecel lele Warung Arema yang beralamat di Jl. Subrantas samping gerbang putri tujuh, dari data yang diperoleh usaha pecel lele ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan atas pendapatan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku kas harian dan untuk mengetahui laba rugi usahanya pemilik menjumlahkan pendapatan dengan pengeluaran setiap harinya untuk melihat keuntungan perharinya.

Pada usaha pecel lele Cak Rochim yang beralamat di Jl. Subrantas, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pencatatan penerimaan kas dilakukan dari seluruh penjualan yang terjadi setiap harinya. Sedangkan pencatatan untuk pengeluaran kas, pemilik melakukan pencatatan terhadap pembelian bahan baku dan pengeluaran lain usaha tersebut.

Sedangkan pada usaha pecel lele Sambal Coek yang beralamat di Jl. Cipta Karya dari data yang diperoleh usaha pecel lele ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu buku kas harian. Dalam penerimaan kas usaha pecel lele ini mencatat seluruh penjualan perhari, serta langsung mencatat pengeluaran kas yang terdiri dari belanja pasar, ayam, pembayaran sewa tempat, pembayaran gaji anggota. Untuk mengetahui laba rugi usahanya pemilik mengurangkan penjualan dengan pengeluaran yang terjadi setiap harinya..

Sehubung dengan permasalahan yang dihadapi, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada pengusaha pecel lele di Kecamatan Tampan dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PECEL LELE DI KECAMATAN TAMPAN”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penuluis dilapannngan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

“Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha pecel lele di Kecamatan Tampan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha pecel lele yang ada di Kecamatan Tampan dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada pengusaha pecel lele dengan mengaplikasikan antara teori dengan praktek.
2. Bagi pengusaha pecel lele yaitu sebagai masukan dalam melaksanakan praktek akuntansi yang baik.
3. Bagi peneliti berikutnya, di harapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yaitu:

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

- BAB II : Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.
- BAB III : Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV : Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden, yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha responden, respon responden terhadap pelatihan pembukuan, jenis masakan yang dijual, respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan, dan jumlah Karyawan
- BAB V : Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yaitu Buku pencatatan transaksi, perhitungan biaya produksi, perhitungan laba rugi, sumber pendapatan, modal, biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi, dan kegunaan perhitungan laba rugi.
- BAB VI : Bab terakhir merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.